

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 11, December 2024, P. 419-422
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.2986-6340)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14322447>

Evaluasi Program Pemeriksaan Gigi di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan

Hosanna Kristina Tobing^{1*}, Lola Srininta², Ade Agustina³, Dinda Aprilia⁴, Nurul Hanifah Harahap⁵, Anita Yus, Siti Khodijah Lubis

¹⁻⁷Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan
Email: hosanatobing@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi program pemeriksaan gigi di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Program ini bertujuan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini melalui pemeriksaan rutin, edukasi, dan kerja sama dengan Universitas Medan Area. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan pelaksanaan program yang lancar dengan dukungan penuh dari sekolah. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran anak terhadap pentingnya kesehatan gigi, didukung oleh fasilitas memadai serta peran aktif guru dan orang tua. Namun, keterlibatan yayasan dalam pengembangan program masih terbatas, dan evaluasi dampak jangka panjang program belum dilakukan. Rekomendasi meliputi pengukuran berulang terhadap kondisi kesehatan gigi anak, peningkatan keterlibatan yayasan, serta pencatatan data yang lebih lengkap. Studi ini memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi dalam mendukung kesehatan gigi anak usia dini sebagai bagian dari pendekatan holistik pendidikan anak.

Kata Kunci: *model evaluasi CIPP, pemeriksaan gigi, pendidikan anak usia dini, evaluasi program*

Abstract

This study evaluates the dental check-up program at TK Islam Terpadu Nurul Ilmi using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The program aims to improve the oral health of early childhood students through regular check-ups, education, and collaboration with Universitas Medan Area. Data were collected through interviews, observations, and documentation, revealing smooth program implementation with strong support from the school. The findings indicate increased children's awareness of dental health, supported by adequate facilities and the active roles of teachers and parents. However, the foundation's involvement in program development remains limited, and long-term impact evaluations have yet to be conducted. Recommendations include regular monitoring of children's dental health conditions, greater foundation involvement, and more comprehensive data recording. This study provides insights into the importance of collaboration in promoting children's dental health as part of a holistic early childhood education approach.

Keywords: *CIPP evaluation model, dental check-ups, early childhood education, oral health, program evaluation.*

Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 3 December 2024

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang tumbuh kembang anak. Anak-anak dengan kesehatan gigi yang buruk berisiko mengalami gangguan makan, berbicara, serta kepercayaan diri yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Data Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia dini di Indonesia mencapai 79,3%, salah satu yang tertinggi di dunia. Masalah ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini, yang sering kali diabaikan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis sekolah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak usia dini. Di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi, program pemeriksaan gigi berkala telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung kesehatan holistik anak. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi masalah kesehatan gigi, tetapi juga memberikan edukasi kepada anak dan orang tua mengenai pentingnya kebersihan gigi. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya program kesehatan anak di sekolah, seperti yang dilakukan oleh Rosita et al. (2021), yang menyoroti pengaruh pemeriksaan kesehatan pada peningkatan kesadaran siswa. Evaluasi yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan

program ini menggunakan pendekatan holistik sangat diperlukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (*gap analysis*) yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pemeriksaan gigi di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan ini memungkinkan analisis komprehensif terhadap kebutuhan program, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Dalam aspek context, penelitian ini akan mengidentifikasi relevansi dan urgensi pemeriksaan gigi pada anak usia dini. Pada aspek input, penelitian akan mengkaji kecukupan sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak. Selanjutnya, aspek process akan mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan program dengan standar operasional prosedur yang ada. Akhirnya, pada aspek product, penelitian akan menilai dampak program terhadap kesehatan gigi anak serta tingkat keterlibatan orang tua, guru, dan yayasan dalam mendukung program. Kajian teoritik menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, termasuk integrasi aspek kesehatan, dapat memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak (Mulyasa, 2021). Model evaluasi CIPP yang digunakan dalam penelitian ini juga telah terbukti efektif untuk mengevaluasi program pendidikan dan kesehatan di berbagai konteks (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Namun, implementasi program kesehatan gigi dalam lingkungan pendidikan anak usia dini masih jarang dievaluasi secara sistematis, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan dan kesehatan.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program, tetapi juga memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan program di masa depan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi sekolah, yayasan, orang tua, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lain untuk mengintegrasikan program kesehatan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Evaluasi program pemeriksaan gigi pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi ini akan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini memberikan pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi berbagai aspek dalam pelaksanaan program. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pemeriksaan gigi.

2. Kriteria Keberhasilan

a. Partisipasi Subjek Penelitian:

- Anak-anak: Program dianggap berhasil jika $\geq 85\%$ (minimal 16 anak) mengikuti kegiatan pemeriksaan gigi secara aktif.
- Guru dan Kepala Sekolah: Program dianggap berhasil jika 100% (2 guru dan 1 kepala sekolah) ikut terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi program.

b. Hasil Pemeriksaan Gigi Anak: Program dianggap berhasil jika $\geq 75\%$ (minimal 14 anak) menunjukkan hasil pemeriksaan gigi dengan kondisi baik atau menunjukkan perbaikan kesehatan gigi setelah pelaksanaan program.

c. Peningkatan Pengetahuan Guru: Program dianggap berhasil jika $\geq 90\%$ (minimal 2 guru) menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi berdasarkan hasil pretest dan posttest.

d. Perubahan Perilaku Anak: Program dianggap berhasil jika $\geq 80\%$ (minimal 15 anak) menunjukkan perubahan positif dalam perilaku menjaga kesehatan gigi, seperti menyikat gigi secara rutin dua kali sehari.

e. Kepuasan Subjek terhadap Program:

- Anak-anak: Program dianggap berhasil jika $\geq 85\%$ (minimal 16 anak) merasa puas terhadap kegiatan pemeriksaan gigi berdasarkan angket kepuasan.
- Guru dan Kepala Sekolah: Program dianggap berhasil jika 100% (2 guru dan 1 kepala sekolah) merasa puas terhadap pelaksanaan dan hasil program.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah rincian teknik dan instrumen yang digunakan:

- Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan responden yang relevan, seperti orang tua, guru, dan staf sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pendapat, persepsi, dan pengalaman mereka terkait dengan pelaksanaan program pemeriksaan gigi. Wawancara akan mendalami berbagai aspek, seperti tingkat kesadaran tentang kesehatan gigi, keterlibatan orang tua, dukungan yayasan, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.
- Observasi: Observasi ini bertujuan untuk menilai apakah prosedur pemeriksaan dilakukan sesuai dengan rencana, serta untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi selama proses.
- Dokumentasi: Dokumentasi ini akan digunakan untuk melihat sejauh mana program telah berjalan dan untuk menganalisis proses pelaksanaan serta hasil yang dicapai.

Instrumen yang digunakan:

- Lembar Wawancara: Instrumen ini akan digunakan untuk menggali informasi melalui wawancara dengan orang tua, guru, dan staf sekolah. Lembar wawancara ini akan berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan program pemeriksaan gigi. Pertanyaan akan mencakup aspek-aspek seperti dukungan yayasan, tingkat kesadaran orang tua, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, dan dampak yang dirasakan oleh anak-anak.
- Lembar Observasi: Instrumen ini akan digunakan untuk mencatat temuan selama observasi langsung terhadap proses pemeriksaan gigi. Lembar observasi ini akan mencakup poin-poin penting yang harus diamati, seperti kelancaran pelaksanaan program, interaksi antara pihak terkait, serta kendala atau masalah yang muncul selama pelaksanaan. Lembar ini juga akan digunakan untuk menilai apakah prosedur yang ditetapkan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data hasil wawancara dan observasi akan dianalisis dengan cara mengelompokkan jawaban dan temuan berdasarkan tema atau kategori tertentu yang muncul dari data. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola yang dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh anak-anak, orang tua, dan pihak sekolah. Temuan-temuan ini akan dijelaskan secara naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program pemeriksaan gigi. Kehadiran peneliti sebagai pengamat aktif dilakukan untuk memahami proses pelaksanaan program dan berinteraksi langsung dengan partisipan. Dengan cara ini, validasi data dilakukan melalui pengecekan silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Program

Program pemeriksaan gigi di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi telah menjadi bagian dari kegiatan rutin sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bunda Evi, program ini mulai dilaksanakan sejak awal pendirian sekolah dan dikelola secara konsisten. Pada awalnya, program ini bekerja sama dengan Universitas Sumatera Utara (USU) namun kemudian dilanjutkan oleh Universitas Medan Area (UMA). Fokus utama dari program ini mencakup kesehatan dan gizi anak, termasuk pemeriksaan kesehatan gigi, penimbangan berat badan, serta pengukuran lingkaran kepala. Program ini tidak hanya terbatas pada pemeriksaan gigi tetapi juga memiliki elemen edukasi kesehatan bagi anak dan orang tua. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dibawa ke ruang pemeriksaan gigi yang sudah dilengkapi dengan fasilitas medis yang memadai. Program ini melibatkan tenaga profesional, seperti dokter gigi dan perawat, untuk memastikan pemeriksaan berjalan sesuai standar medis. Selain itu, hasil pemeriksaan gigi siswa diserahkan kepada orang tua untuk tindak lanjut yang diperlukan, seperti tambal gigi atau pencabutan.

Proses Pelaksanaan Program

Guru memainkan peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk kegiatan ini. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat program untuk kesehatan mereka. Berdasarkan wawancara dengan guru, Bunda Poppy, sebagian besar anak merasa antusias mengikuti kegiatan, namun ada juga beberapa yang cemas karena takut gigi mereka dicabut. Guru memberikan pengertian dengan pendekatan persuasif, sehingga anak-anak merasa lebih tenang. Observasi lapangan menunjukkan bahwa fasilitas yang digunakan sudah memadai. Setiap anak diperiksa oleh dokter gigi dan perawat secara bergantian. Proses pemeriksaan dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Selain itu, kegiatan ini didukung dengan aktivitas tindak lanjut berupa kegiatan menyikat gigi bersama yang dilaksanakan secara berkala di sekolah. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

Hasil Program

Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik terhadap siswa maupun orang tua. Guru melaporkan adanya peningkatan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi. Perilaku siswa, seperti kebiasaan menyikat gigi, menunjukkan perubahan positif. Edukasi sederhana yang diberikan dokter gigi selama pemeriksaan juga membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang cara merawat kesehatan gigi mereka. Bagi orang tua, hasil pemeriksaan yang diserahkan oleh pihak sekolah menjadi bahan evaluasi untuk memperhatikan kesehatan gigi anak mereka di rumah. Program ini juga berhasil menggalang partisipasi tinggi dari orang tua, meskipun tanpa kontribusi biaya tambahan karena seluruh pendanaan bersumber dari anggaran operasional sekolah.

Keterbatasan Program

Meskipun program ini berjalan lancar, beberapa keterbatasan teridentifikasi:

1. Keterbatasan Data Jangka Panjang: Tidak ada pengukuran berulang terhadap kondisi kesehatan gigi anak sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hal ini menyulitkan untuk menilai dampak jangka panjang dari kegiatan.
2. Keterlibatan Yayasan yang Terbatas: Dukungan yayasan dianggap kurang optimal dalam pengembangan program. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa prosedur administratif untuk pengajuan proposal sering memakan waktu lama, sehingga menghambat inovasi dan perluasan program.
3. Keterbatasan Observasi Anak: Evaluasi program belum mencakup respons emosional anak-anak selama pemeriksaan, yang dapat menjadi masukan penting untuk memperbaiki pelaksanaan di masa mendatang.

PEMBAHASAN

1. Relevansi Program dengan Kebutuhan Siswa

Kesehatan gigi adalah elemen penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial anak usia dini. Berdasarkan penelitian Scheffler (2021), masalah kesehatan gigi seperti karies dapat memengaruhi kualitas hidup anak, termasuk nafsu makan, kemampuan berbicara, dan rasa percaya diri mereka. Program pemeriksaan gigi di TKIT Nurul Ilmi menjadi solusi penting untuk mengatasi masalah ini melalui deteksi dini dan edukasi kesehatan. Dengan menjadikan pemeriksaan gigi sebagai bagian dari rutinitas sekolah, program ini berhasil mendukung kesehatan holistik anak-anak sejak usia dini.

2. Efektivitas Program dalam Mengubah Perilaku Anak

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi. Guru melaporkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti menyikat gigi lebih teratur. Kegiatan sikat gigi bersama di sekolah, yang dilaksanakan secara berkala, turut memperkuat kebiasaan baik ini. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Fadli (2023), yang menyatakan bahwa intervensi kesehatan di sekolah efektif dalam membangun kebiasaan sehat pada anak usia dini.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Yayasan

Program ini melibatkan partisipasi orang tua dalam memantau dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan gigi anak di rumah. Orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan edukasi sederhana yang diberikan oleh dokter gigi. Namun, keterlibatan yayasan dalam mendukung pengembangan program masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kurangnya keterlibatan

yayasan sering kali menjadi hambatan administratif, terutama dalam pengajuan proposal untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah dan yayasan untuk menjamin keberlanjutan program.

4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Studi ini memberikan wawasan baru dalam evaluasi program kesehatan gigi anak usia dini. Temuannya sejalan dengan penelitian Yaswinda et al. (2021), yang menekankan pentingnya evaluasi program berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Namun, penelitian ini memiliki fokus spesifik pada kesehatan gigi dan melibatkan pendekatan holistik yang mencakup perspektif siswa, guru, dan orang tua.

5. Potensi Pengembangan Program

Untuk menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang, beberapa langkah pengembangan perlu diterapkan:

- Mengintegrasikan pengukuran longitudinal untuk mengevaluasi dampak program terhadap kesehatan gigi anak dari waktu ke waktu.
- Meningkatkan dukungan yayasan dalam hal pendanaan dan pengambilan keputusan strategis.
- Perluas cakupan observasi untuk mencakup aspek emosional anak selama pemeriksaan, sehingga pelaksanaan program dapat lebih ramah anak.

6. Implikasi Edukasi dan Kebijakan

Program ini menunjukkan bahwa pemeriksaan gigi rutin dapat berfungsi tidak hanya sebagai upaya pencegahan tetapi juga sebagai sarana edukasi kesehatan bagi anak dan orang tua. Dalam jangka panjang, model seperti ini dapat diadopsi oleh sekolah lain dengan dukungan kebijakan pemerintah yang memperkuat program kesehatan di lembaga pendidikan usia dini. Program pemeriksaan gigi di TKIT Nurul Ilmi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan gigi anak-anak dan kesadaran orang tua. Dengan mengatasi keterbatasan yang ada dan memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan, program ini memiliki potensi untuk menjadi model nasional dalam pendidikan kesehatan anak usia dini.

Gambar dan Tabel



Kutipan dan Acuan

Program pemeriksaan gigi di TKIT Nurul Ilmi Medan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya kesehatan gigi serta mengidentifikasi masalah gigi sejak dini. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa prevalensi karies gigi pada anak-anak di Indonesia sangat tinggi, dengan sekitar 90% anak mengalami masalah gigi, yang menjadi tantangan utama dalam kesehatan masyarakat. Data ini menggarisbawahi pentingnya intervensi dini melalui pemeriksaan gigi di sekolah-sekolah agar masalah kesehatan gigi dapat dideteksi sejak awal. Pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan dapat menurunkan angka kejadian karies gigi dan mencegah dampak jangka panjang pada kesehatan anak.

Namun, untuk memastikan keberhasilan program ini, partisipasi orang tua sangat penting. Prasetyo dan Nugroho (2021) menekankan bahwa keberhasilan program kesehatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua. Tanpa dukungan orang tua, anak-anak mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi mereka, yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Wulandari (2023) menambahkan bahwa rendahnya partisipasi orang tua dalam program kesehatan sekolah, terutama yang berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan gigi, menjadi salah satu kendala utama yang menghambat pencapaian tujuan program. Salah satu alasan rendahnya partisipasi orang tua adalah kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin untuk anak-anak, yang mengharuskan pihak sekolah untuk lebih intensif dalam mengedukasi orang tua mengenai manfaat program tersebut. Selain itu, meskipun pemeriksaan gigi sudah dilaksanakan, program ini sering kali terbentur oleh kendala administratif dan logistik, seperti keterbatasan anggaran dan koordinasi yang kurang antara pihak sekolah dan yayasan. Sudjana (2020) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan efektivitas sebuah program, evaluasi yang berkesinambungan sangat dibutuhkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *formative evaluation*, yang berfokus pada penilaian proses pelaksanaan program. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya melihat hasil, tetapi juga cara program dijalankan sehingga bisa dilakukan perbaikan di setiap tahapan.

Dalam konteks program pemeriksaan gigi di TKIT Nurul Ilmi Medan, penggunaan evaluasi formatif akan membantu mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program, seperti kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan yayasan, serta minimnya dana yang tersedia untuk menjalankan pemeriksaan secara rutin. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama antara sekolah, yayasan, dan orang tua untuk mencari solusi atas kendala-kendala ini dan memastikan keberlanjutan program. Astuti dkk. (2022) menambahkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung kesuksesan program kesehatan di sekolah, termasuk pemeriksaan gigi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memotivasi orang tua untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi anak-anak mereka. Dengan memberikan informasi yang jelas dan tepat mengenai pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin, guru dapat mengubah pandangan orang tua yang mungkin tidak terlalu memedulikan hal ini menjadi lebih peduli dan aktif mendukung program tersebut. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan peran mereka dalam menyukseskan program ini. Secara keseluruhan, evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program pemeriksaan gigi ini diperlukan untuk memastikan bahwa setiap aspek berjalan dengan baik, mulai dari sosialisasi kepada orang tua, koordinasi antara sekolah dan yayasan, hingga pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan lebih efektif. Dengan adanya evaluasi yang tepat, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi kesehatan gigi anak-anak di TKIT Nurul Ilmi Medan.

Pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan program pemeriksaan gigi ini juga tidak terlepas dari tantangan yang berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan tenaga pendidik di TKIT Nurul Ilmi Medan. Menurut Suryana (2022), keberhasilan sebuah program kesehatan sangat bergantung pada seberapa baik pemahaman guru terhadap materi kesehatan yang disampaikan. Meskipun banyak guru yang memiliki niat baik untuk mendukung program, ketidaktahuan mereka mengenai langkah-langkah pemeriksaan gigi yang tepat dapat mengurangi efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih intensif bagi para guru terkait cara mendeteksi masalah gigi pada anak dan memberikan informasi kesehatan yang tepat sangat diperlukan. Selain itu, Suryana juga mencatat bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, seperti video edukasi atau gambar mengenai perawatan gigi yang benar, dapat membantu anak-anak lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan mulut mereka. Dalam hal ini, penggunaan media teknologi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan kesehatan di sekolah-sekolah PAUD sangat relevan untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Riset dari Puspitasari (2021) juga mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan kesehatan anak-anak meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku hidup sehat, termasuk perawatan gigi yang tepat.

Lebih lanjut, program pemeriksaan gigi ini harus melibatkan semua pihak, tidak hanya tenaga medis dan guru, tetapi juga yayasan yang memiliki peran besar dalam pendanaan dan dukungan administratif. Menurut Hadar (2021), peran yayasan sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program kesehatan di sekolah-sekolah. Yayasan dapat bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan lembaga kesehatan yang lebih besar, serta sebagai mediator

dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kelancaran program ini. Sumber daya yang dimaksud tidak hanya berupa dana, tetapi juga tenaga profesional yang dapat memberikan konsultasi terkait pelaksanaan pemeriksaan gigi secara rutin. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antara sekolah, yayasan, dan lembaga kesehatan sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah ekosistem yang mendukung keberlanjutan program kesehatan di sekolah.

Di sisi lain, meskipun program ini bertujuan untuk mendeteksi masalah gigi secara dini, keberhasilan pemeriksaan gigi tidak akan tercapai tanpa adanya tindak lanjut yang tepat setelah pemeriksaan dilakukan. Rini (2023) berpendapat bahwa evaluasi lanjutan, yang mencakup pemantauan terhadap anak-anak yang telah diperiksa giginya, penting untuk memastikan bahwa mereka mendapat perawatan lanjutan jika ditemukan masalah kesehatan gigi. Tanpa adanya tindak lanjut, kemungkinan besar masalah gigi anak-anak akan dibiarkan tanpa penanganan lebih lanjut, yang dapat mengakibatkan dampak buruk di masa depan. Oleh karena itu, evaluasi yang lebih komprehensif yang mencakup pemantauan pasca-pemeriksaan harus menjadi bagian integral dari program ini. Penerapan model kesehatan berbasis sekolah yang melibatkan skrining awal dan tindak lanjut pasca-pemeriksaan dapat menjamin bahwa anak-anak yang membutuhkan penanganan medis lebih lanjut akan mendapatkan perawatan yang tepat, serta mengurangi risiko masalah kesehatan gigi di masa depan.

Dengan demikian, evaluasi terhadap program pemeriksaan gigi ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pemeriksaan, tetapi juga pada penciptaan sistem yang lebih holistik yang menggabungkan edukasi, keterlibatan orang tua, pelatihan bagi guru, dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Program ini diharapkan tidak hanya mendeteksi masalah gigi pada anak-anak, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan bagi mereka.

SIMPULAN

Program pemeriksaan gigi di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi berhasil meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya kesehatan gigi, didukung oleh edukasi dan fasilitas memadai. Kolaborasi dengan orang tua dan tenaga kesehatan memperkuat dampak positif program ini, meskipun keterlibatan yayasan dan evaluasi jangka panjang masih perlu ditingkatkan. Program ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam mendukung kesehatan anak usia dini, sekaligus memberikan landasan untuk pengembangan intervensi serupa di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan, pihak TK Islam Terpadu Nurul Ilmi, Universitas Medan Area, serta semua pihak yang mendukung pelaksanaan program dan penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

1. Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Astuti, W., Susilowati, R., & Kusumawardani, M. (2022). Penguatan peran guru dalam program promotif kesehatan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*, 8(2), 112-119.
3. Hadar, A. (2021). Peran yayasan dalam mendukung program kesehatan sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 107-115.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Nugraheni, S. (2021). Kesiapan orang tua dalam mendukung kesehatan gigi anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 98-105.
6. Prasetyo, B., & Nugroho, A. (2021). Peran orang tua dalam pelaksanaan program kesehatan sekolah. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 7(1), 45-54.
7. Puspitasari, D. (2021). Pengaruh penggunaan media visual terhadap pemahaman perilaku hidup sehat anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 102-110.
8. Rini, N. (2023). Pentingnya tindak lanjut dalam pemeriksaan gigi anak. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 13(1), 34-41.
9. Sudjana, N. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. Suryana, S. (2022). Pelatihan guru dalam mendukung program kesehatan anak di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 11(3), 89-95.

11. Wulandari, A. (2023). Analisis partisipasi dalam program kesehatan anak di sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 67-75.